

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara berkembang yang sebagian besar pemasukan negaranya merupakan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Realitanya UMKM bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian skala nasional, sebab bisa meresap jumlah pengangguran serta menyumbang kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran UMKM bisa dirasakan rakyat Indonesia paling utama sejak krisis moneter pada tahun 1998 yang dipandang sebagai benteng pertahanan sekaligus ujung tombak dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendesak laju perkembangan ekonomi ataupun penyerapan tenaga kerja.

Bersumber pada informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) per-bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64, 2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61, 07 persen atau senilai Rp. 8. 573, 89 triliun. Kemudian UMKM sanggup menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, dan bisa menghimpun hingga 60, 42 persen dari total investasi di Indonesia (Hartarto, 2021). Maka dari itu, tidaklah salah jika ada yang menyatakan bahwa UMKM berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Usaha mikro dan kecil merupakan salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari kalangan menengah kebawah. Tidak hanya mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini pula menolong warga yang masih pengangguran serta belum mendapatkan pekerjaan. Keberadaan UMKM tersebut mesti didukung serta didorong kemampuannya supaya senantiasa eksis, sehingga bisa memperluas peluang usaha serta memperluas lapangan pekerjaan (Sekaran, 2006). Cv Ainul Yaqiin adalah salah satu UMKM yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro yaitu perusahaan yang asetnya kurang dari Rp. 50 juta dan omsetnya kurang dari Rp. 300 juta. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu omsetnya kurang dari Rp. 300 juta (Warsono, Sagoro, Ridha, & Darmawan, 2010).

Guna meningkatkan usaha menjadi lebih besar lagi UMKM sering terkendala dengan permasalahan bagaimana memperoleh modal kerja. Dengan adanya pemahaman, pelatihan dan investasi pada bidang teknologi, data informasi dalam kegiatan sektor usaha kecil dan menengah para pemilik usaha diharapkan sanggup untuk bisa mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usahanya. Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi hanya perusahaan yang mempunyai berbagai keunggulan dan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut antara lain merupakan keandalan mengelola bermacam data informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknis, dan sistem pemasaran. Dengan terdapatnya keunggulan ini manajemen perusahaan yang profesional bisa memenuhi tuntutan pelaksanaan kegiatan- kegiatan perusahaan secara baik.

Munculnya komputer sebagai alat pengolahan data yang dapat bekerja dengan tingkat kemampuan dan ketelitian yang sangat mengagumkan dan telah dapat menghasilkan suatu lompatan jauh dalam kecepatan, ketepatan dan kelengkapan. Penerapan komputer dalam sistem informasi akuntansi adalah langkah yang tepat terutama jika dihubungkan dengan pengolahan data transaksi. Diera digital seperti sekarang ini pastinya agar UMKM semakin maju maka hal penting yang mesti dicermati adalah bagaimana data keuangan serta pengelolaan suatu UMKM maupun perusahaan dalam satu periode agar memudahkan banyak investor dan kreditor dalam mempercayai perusahaan tersebut. Dalam kaitannya kreditor dan pelaku usaha, salah satu kreditor disini misalnya adalah bank. Bank akan melihat bagaimana kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan (Wardiyah, Analisis Laporan Keuangan, 2017).

Menurut Wyrobek & Stanczynk dalam Iwan Setiawan (2015) menyatakan Efisiensi ekonomi modern tergantung pada kualitas dan efisiensi arus informasi antara semua pelaku pasar. Bukan tanpa alasan, ekonomi modern dianggap berbasis informasi dan banyak krisis dan kehancuran pasar dianggap disebabkan oleh

kurangnya informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan kredibel. Iwan Setiawan dalam Thalassinos dan Liapis (2014) juga menjelaskan bahwa dalam kondisi modern, laporan keuangan adalah basis informasi yang paling lengkap, obyektif dan dapat diandalkan, berdasarkan mana seseorang dapat membentuk pendapat tentang properti dan posisi keuangan suatu perusahaan. (Setiawan, 2022)

Laporan keuangan merupakan data informasi yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disajikan secara periodik guna mengenali kinerja suatu perusahaan (Susanti, 2018). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan laporan keuangan karena perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang baik dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan wadah komunikasi yang umum digunakan oleh suatu perusahaan atau badan usaha yang berisi informasi data keuangan yang akan digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk berbagai keputusan atas berbagai masalah perusahaan.

Laporan keuangan dapat berdampak pada pendapatan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan dan pengeluaran untuk dijadikan masukan bagi yang membutuhkan (Yahdin Sugandi, 2021). Setiap usaha harus memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bagus dalam mengelola manajemen keuangannya. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan (Wardiyah, 2017). Namun, praktik akuntansi keuangan di UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Cv Ainul Yaqiin merupakan salah satu UMKM yang di dirikan pada januari 2019 ialah salah satu Cv yang terdapat di sekitaran Kecamatan Cibiru Bandung yang beralamat di Jl. A. H. Nasution, Kp. Cisalatri, Gg. Maulun RT 003 RW 005, Kel. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota. Bandung Jawa Barat. Cv Ainul Yaqiin adalah

UMKM yang bergelut di berbagai macam bidang penjualan diantaranya wayfood yaitu penjualan aneka masakan rumah, aneka gorengan, dan aneka minuman, payment pembayaran token listrik dan pulsa, dan juga ada penjualan produk baik design, fashion kecantikan dan perikanan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Cv ini adalah masalah mengenai permodalan dan laporan keuangan yang masih sederhana serta belum sesuai dengan SAK EMKM juga pemahaman pengelola mengenai persepsinya terhadap laporan keuangan yang berbasis EMKM. Dari segi pencatatan pun masih manual hanya sebatas pencatatan microsoft excel biasa dan belum menggunakan aplikasi akuntansi karena untuk zaman yang sudah semakin maju dan berkembang ini, laporan keuangan yang sempurna serta lengkap sesuai dengan standar yang berlaku akan sangat membantu dalam menggaet para investor untuk menanamkan sejumlah modalnya agar perkembangan dan pertumbuhan perusahaan semakin maju dan besar lagi nantinya dimasa depan.

Keakuratan pencatatan laporan keuangan sangat penting bagi perkembangan kemajuan UMKM. Mengingat pentingnya akuntansi bagi UMKM dan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya untuk mengeluarkan standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK menyetujui SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Kecil, Menengah dan Mikro) dan menyatakan standar tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak bertanggung jawab kepada publik. Dengan standar ini, perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangan untuk pendanaan dan pengembangan usahanya. Berkaitan dengan fakta yang ada di Cv yaitu belum melakukan pembukuan dalam laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun pelaku sebagai pengelola Cv hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usahanya.

SAK EMKM diharapkan mampu menjadikan UMKM lebih maju dan mandiri. Misalnya UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Mengingat informasi akuntansi mempunyai peranan penting

untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SAK EMKM akan meningkatkan profesionalitas dari UMKM. Dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP.

SAK EMKM mampu memberikan banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana lagi dibandingkan dengan SAK ETAP. Meskipun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM namun disisi lain Suhairi (2004) menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Disamping itu juga, SAK EMKM yang dianggap lebih mudah tapi relatif baru bagi entitas bisnis maupun pemerintah dan pihak lainnya. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Untuk itulah penelitian tentang pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM ini sangat perlu untuk dilakukan (Salmiah, 2018). Dengan berbagai macam masalah diatas yang kemudian saya tertarik untuk meneliti salah satu UMKM yang ada di Cibiru Bandung Jawa Barat yaitu Cv Ainul Yaqiin. CV ini termasuk kedalam usaha mikro yang bergelut dibidang jasa perdagangan, diantaranya, bidang makanan seperti *seafood*, aneka masakan rumahan serta aneka gorengan dan minuman. Selain bidang makanan ada juga bidang kecantikan, pembayaran pulsa atau token listrik.

Dengan demikian, redaksi yang telah diuraikan diatas, tentu menjadikan pengantar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERKOMPUTERISASI DAN PERSEPSI PENGELOLA TENTANG LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS SAK EMKM (STUDI KASUS PADA CV AINUL YAQIIN CIBIRU-BANDUNG)”

B. Batasan Masalah

Melalui telaahan dan penilaian tingkat pemahaman (dengan menggunakan indikator: pengetahuan dan pemahaman persepsi pelaku terhadap akuntansi dasar dan SAK EMKM) dan kesiapan pelaku UMKM CV Ainul Yaqiin Cibiru - Bandung terhadap implementasi SAK EMKM, dapat diketahui prospek dari pengimplementasian SAK EMKM dan apakah pembentukan dan pengesahan SAK EMKM ini dapat benar-benar mencapai tujuan utamanya yaitu penyelenggaraan sistem akuntansi yang lebih baik namun sederhana bagi entitas mikro, kecil dan menengah serta dapat diketahui juga kesesuaiannya dengan konsep pencatatan transaksi keuangan dalam Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan terkomputerisasi di CV Ainul Yaqiin yang digunakan sekarang?
2. Bagaimana penerapan laporan keuangan CV Ainul Yaqiin berbasis SAK EMKM?
3. Bagaimana persepsi pengelola CV Ainul Yaqiin tentang laporan keuangan mikro-kecil berbasis SAK EMKM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa pencatatan laporan keuangan di CV Ainul Yaqiin;

2. Mengetahui sejauh mana CV Ainul Yaqiin menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM;
3. Mengetahui persepsi pengelola CV Ainul Yaqiin tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM;
 - b. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada saat perkuliahan dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan;
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. CV Ainul Yaqiin

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi CV Ainul Yaqiin terkait dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM;
 - b. Masyarakat

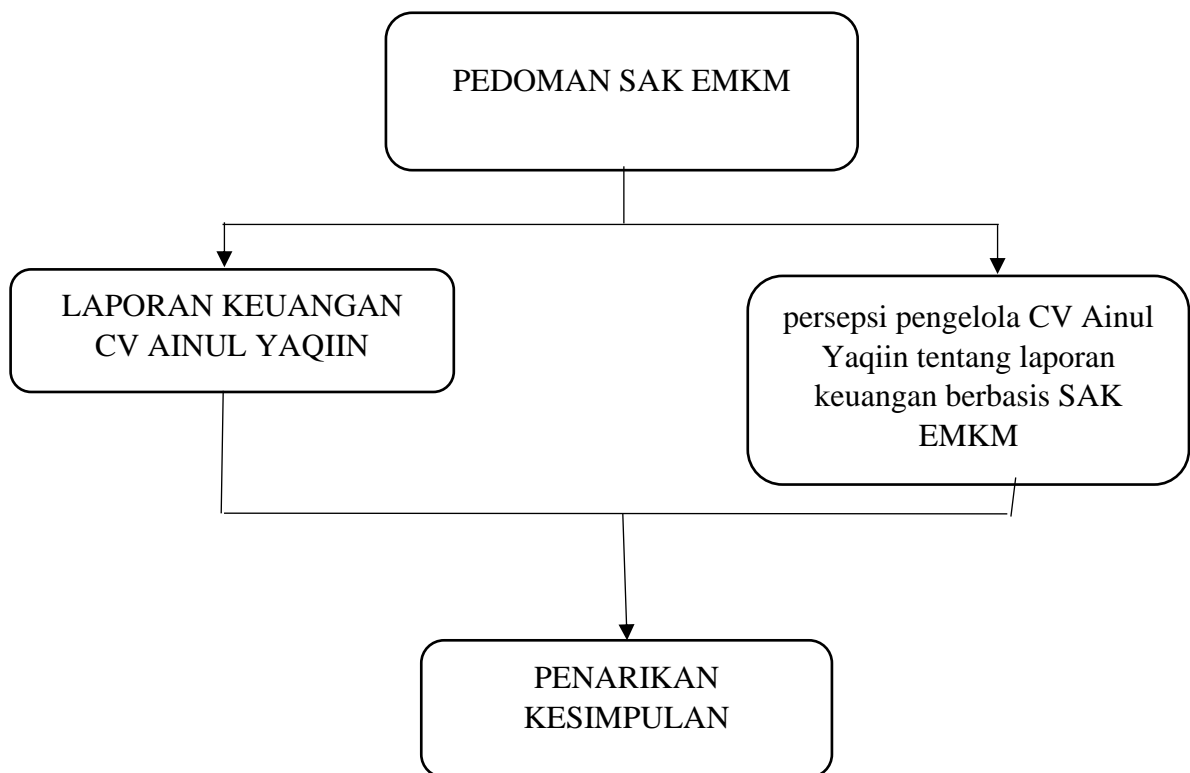
Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis;
 - c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dan memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh penulis direpresentasikan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Cv Ainul Yaqiin yang disesuaikan dengan SAK EMKM yang merupakan produk pedoman Bank Indonesia serta Ikatan Akuntansi

Indonesia di tahun 2018. Hal demikian dilakukan guna melakukan analisis terhadap informasi data keuangan yang tercatat di Cv Ainul Yaqiin baik berupa dokumen fisik, tinjauan data wawancara, dan aspek-aspek terkait dengan data keuangan serta memberikan tinjauan atas kendala dalam proses implementasinya yang kemudian menarik kesimpulan sebagai hasil akhir. Adapun penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang mirip dan berkaitan dengan pelaporan keuangan Cv Ainul Yaqiin, antara lain:

1. Kurniawan Wiratama, “Desain Laporan Keuangan Berbasis Komputersasi Berdasarkan SAK EMKM pada UD. Pagah Jaya Putra”. Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di UD Pagah

Jaya Putra belum memiliki laporan keuangan yang konkrit dan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena pihak manajemen belum mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan untuk EMKM dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak UD Pagah Jaya Putra mengenai penyajian laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM dapat menyediakan atau membuat bukti transaksi sederhana agar memudahkan proses pencatatan jurnal umum hingga menjadi laporan keuangan, dapat meluangkan sedikit waktu untuk mencatat transaksi dalam jurnal, dan menyarankan untuk menggunakan *microsoft access* dalam menyusun laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh UD Pagah Jaya Putra dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu tidak ada bukti transaksi, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan, catatan keuangan pada UD Pagah Jaya Putra dibuat berdasarkan tingkat keluangan waktu pemilik, terjadi keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan keuangan karena setiap hari harus mengawasi kegiatan produksi, penggunaan aplikasi *microsoft excel* memiliki kekurangan dalam menyusun buku besar dikarenakan tingkat kombinasi rumus yang cukup rumit, sehingga buku besar disusun dengan se-sederhana mungkin (Wiratama, 2019).

Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2019) adalah sama-sama meneliti tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan yang peneliti lakukan sekarang tentang bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu lebih ke penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM-nya saja sedangkan pada peneliti ini lebih membahas pada masalah bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK

EMKM dan bagaimana Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Juga untuk perbedaan lainnya adalah pada perbedaan objek penelitiannya, yaitu jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah UD. Pagah Jaya Putra sedangkan yang peneliti pilih sebagai objek penelitiannya adalah Cv Ainul Yaqiin, Cibiru-Bandung.

2. Rizki Asrinda Handayani, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan *Cake's*)”. Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM Farhan *Cake's* membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Kemudian belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak UMKM Farhan *Cake's* hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya serta menyediakan kartu stok dan persediaan gudang agar prodak selalu tersedia. Kendala yang dihadapi oleh UMKM Farhan *Cake's* yaitu Faktor internal seperti kurangnya pengetahuan pemilik mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan juga kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan serta masih menganggap tidak penting pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator (Handayani, 2018).

Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) adalah sama-sama meneliti tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan yang peneliti lakukan sekarang tentang bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu lebih ke penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM-nya saja sedangkan pada peneliti ini lebih membahas pada masalah bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Juga untuk perbedaan lainnya yaitu pada perbedaan objek penelitiannya, yaitu jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah UMKM Farhan *Cake's* sedangkan yang peneliti pilih sebagai objek penelitiannya adalah Cv Ainul Yaqiin, Cibiru-Bandung.

3. Nafrizal Aldy, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari". Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM Kopi RLB hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan SAK EMKM. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak UMKM Kopi RLB agar menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM supaya bisa mengelola dan mengendalikan keuangan mereka secara efektif dan efisien. Diharapkan pemilik agar secara cermat memilih aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam pencatatan transaksi sesuai dengan bidang usaha. Dalam pencatatan

transaksi harian diharapkan dicatat dengan akurat dan teliti sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian peneliti juga memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap pengelola UMKM Kopi RLB. Kendala yang dihadapi oleh UMKM Kopi RLB yaitu dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana berupa catatan kas masuk dan kas keluar juga pemilik dan karyawan tidak memiliki pengetahuan dasar terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Aldy, 2020).

Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldy (2020) adalah sama-sama meneliti tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan yang peneliti lakukan sekarang tentang bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu lebih kepada penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM-nya saja sedangkan pada peneliti ini lebih membahas pada masalah bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Juga untuk perbedaan lainnya adalah pada perbedaan objek penelitiannya, yaitu jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah UMKM Kopi Rejeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari sedangkan yang peneliti pilih sebagai objek penelitiannya adalah Cv Ainul Yaqin, Cibiru-Bandung.

4. Karina Riska Kudadiri, "Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)". Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di UMKM Kecamatan Medan Tembung sekitar 44 pelaku UMKM disekitar daerah Kecamatan Medan Tembung yaitu 40 diantaranya belum memiliki laporan keuangan sama sekali hanya memiliki catatan omset pertahun dan aset dari setiap usaha mereka masing-masing dan 4 pelaku UMKM membuat laporan keuangan namun belum mengikuti SAK EMKM, hanya sekedar laporan keuangan yang disusun sangat sederhana. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak UMKM agar pelaku UMKM mengikuti pelatihan juga pemahaman serta memiliki tenaga kerja atau SDM yang mengerti tentang akuntansi agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik dan menerapkan proses akuntansi yang sesuai SAK EMKM upaya membantu pengelolaan keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan hasil kriteria tidak baik/rendah. Pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. SAK EMKM itu sendiri masih baru diberlakukan dan sosialisasinya belum menyeluruh atau masih kurang (Kudadiri, 2020).

Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kudadiri (2020) adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah tentang bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu

lebih kepada persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM-nya saja sedangkan pada peneliti ini lebih membahas pada masalah bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan bagaimana persepsi pengelola Usaha Kecil Menengah Terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Juga untuk perbedaan lainnya yaitu pada perbedaan objek penelitiannya, yaitu jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah UMKM di Kecamatan Medan Tembung sedangkan yang peneliti pilih sebagai objek penelitiannya adalah Cv Ainul Yaqiin, Cibiru-Bandung.

Banyak ketertarikan orang untuk meneliti tentang pembiayaan pengimplementasian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hari ini adalah terletak pada 2 variabel yang dipakai dalam acuan pencatatan laporan keuangan. Peneliti menggunakan acuan berupa SAK EMKM dan persepsi pelaku mengenai penyajian laporan keuangan terkomputerisasi. Hasil penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Secara singkat, hasil penelitian terdahulu diterangkan dalam tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS NEGERI
SUNDA
BANDUNG
Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kurniawan Wiratama	Desain Laporan Keuangan Berbasis Komputerisasi Berdasarkan SAK EMKM pada UD. Pagah Jaya Putra	Laporan Keuangan Berbasis Komputerisasi Berdasarkan SAK EMKM	laporan keuangan disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM
2	Rizki Asrinda Handayani	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)	Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM

Lanjut

3	Nafrizal Aldy	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari	Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM
4	Karina Riska Kudadiri	Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)	Persepsi Pengelola UMKM tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan SAK EMKM

